

»

Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik Di SD Yimi Gresik

Ni' Matuz Zahroh, Akhmad Khamdani

STIT Raden Santri Gresik

Email : nimatuzzahroh05@gmail.com

Abstrak :

Pembelajaran PAI di setiap sekolah memiliki ciri dan karakteristik tersendiri. Banyak cara dan aktivitas yang dilakukan sekolah untuk mendukung ketuntasan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah. Penelitian ini hendak menjabarkan bagaimana kegiatan-kegiatan Keagamaan di sekolah dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengambil obyek penelitian di Sekolah Dasar Yayasan Malik Ibrahim (YIMI) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan angket. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan terkait permasalahan 1) pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan, 3) kegiatan keagamaan apa saja yang dapat menunjang pembelajaran PAI di SD YIMI Gresik?

Kata Kunci ; *Kegiatan Keagamaan, Pembelajaran PAI*

Pendahuluan

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Sejalan dengan tujuan tersebut, dalam Bab X pasal 36 disebutkan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia hendaklah memperhatikan beberapa hal, diantaranya peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia dan agama. Lebih khusus lagi ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 dan 3 bahwa pendidikan agama wajib diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.² Ketentuan ini menempatkan pendidikan agama pada posisi yang amat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Agama R.I, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2007, 5.

² Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (22 April 2010)

Pendidikan Agama Islam di Indonesia ini mendapatkan sorotan tajam dari masyarakat, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Nurkhalis Majid mengatakan bahwa kegagalan pendidikan di sebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.³ Demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.⁴ Seorang guru PAI diharapkan untuk mempunyai metode-metode baru yang dinilai dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Guru PAI juga harus mampu memberikan nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI.

Di bawah ini adalah uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan yang kemudian dianalisis dan dikritis dari pokok permasalahan, teori dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Hasil penelitian Febri Agung, dengan judul: “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung “. Program pasca sarjana IAIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada hasil belajar PAI siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung.⁵

Hasil penelitian Slamet Susilo, dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religius Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”. Program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.⁶

Akhirnya setelah dilakukan analisis beberapa penelitian yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “ Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik di SD YIMI Gresik” dapat dikatakan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang ingin diteliti dan dianalisa. Begitupun dengan hasil penelitian yang akan dihasilkan dari proses dan penganalisaan titik awal hingga titik akhir Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik di SD YIMI Gresik, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:Rosda Karya 2005) hal. 165

⁴ Muhammad Alim,pendidikan agama islam; *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim,Cet.1*(Bandung : PT.Remaja Rosdakary,2006), hal.8.

⁵ Febri Agung, “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”,tesis, program studi pendidikan agama islam,IAIN Bandar Lampung,2017

⁶ Slamet Susilo, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Tesis*, program studi Magister pendidikan islam, Universitas Muhammadiyah,2013

Metode

Penggunaan metode adalah hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, apalagi dalam penelitian ilmiah, karena dalam penggunaan metode kita dapat mempermudah proses pengumpulan data, dan juga dapat meningkatkan kualitas dari hasil data tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tehnik interview, dokumentasi dan quisioner atau pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden kelas empat dan lima yang berjumlah 20 orang dengan teknik acak. Semntara responden guru sebanyak lima orang. Analisa data menggunakan analisis deskriptif yang menjabarkan persoalan dengan gambaran persoalan secara jelas.

Diskusi dan Hasil

1. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

Tujuan kegiatan keagamaan antara lain : Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religious, sebagai implementasi islam adalah *rahmatanlilalamin*, Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik, Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah, menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral, dan nilai-nilai religious.⁷ Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut B.Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu: pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu misalnya : pramuka, PMR, UKS dan lain-lain. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja misalnya: perkemahan, pertandingan, karya wisata, bakti sosial, dan lain-lain⁸

Dalam buku petunjuk pelaksanaan pendidikan agama islam disebutkan contoh kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut : (1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an, (2) Ceramah pegajian mingguan, (3) Peringatan Hari Besar, (4) Kunjungan ke museum, ziarah ke makam islam, (5) Seni Kaligrafi, (6) Penyelenggaraan shalat jum'at (7) shalat tarawih. (8) Cinta Alam.⁹

⁷ Sofyan Abdullah dan Ade Nandang, (online) http://mtsleuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12.html. Diakses tanggal 26 maret 20199

⁸ B.Suryono, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h.192

⁹ Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kemendiknas, 2010) h.13

Adapun Fungsi kegiatan keagamaan, yaitu :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- e. Menumbuhkan kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah , Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat,bugar,kuat , cekatan dan terampil
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik,baik verbal maupun non verbal
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya,secara mandiri maupun kelompok
- j. Menumbuhkan kembangkan kemampuan pesert didik untuk memecahkan masalah sehari-hari

Bentuk- Bentuk Program Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program kegiatan keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal di mana madrasah atau sekolah umum berada.¹⁰ Berpijak pada panduan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I, ada delapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa di kembangkan yaitu :

- a. Pelatihan ibadah meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun islam selain membaca dua kalimat syahadat yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardhu kifayah.
- b. Tilawah Tahsin al-qur'an (TTQ). Kegiatan ini merupakan program pelatihan baca *al-qur'an* dengan penekanan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Departemen RI, 200), hal 11

- c. Apresiasi seni dan Kebudayaan Islam. Bentuk kegiatan ini bisa mencakup pada pelatihan kaligrafi, rebana, vokal grup shalawatan, qasidah, grup marawis atau grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan islam.
- d. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra'Mi'raj, dsb.
- e. Tadabbur dan Tafakkur Alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan terhadap alam ciptaan Allah swt.
- f. Pesantren kilat (Sanlat). Pesantren Kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah seperti mushalla, masjid, pondok pesantren kilat harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang islami dengan adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang sesuai ajaran Islam.¹¹
- g. Kegiatan Perpustakaan yang dimaksud untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi keperpustakaan melalui pengelolaan yang baik. Bentuk pengelolaan meliputi : pengadaan buku-buku, majalah, buletin, surat kabar yang berhubungan dengan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan, penanganan manajemen perpustakaan.
- h. Kunjungan Studi. Ini merupakan kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat-tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.¹²

Prinsip pengembangan berbagai bentuk kegiatan keagamaan pendidikan agama islam tersebut tidak bisa lepas dari bentuk pengembangan ekstrakurikuler secara umum. Kegiatan harus tetap mempertimbangkan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal tempat sekolah berada.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “ instruction”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (Learning) dan mengajar (Teaching), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (instruction).¹³ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi anantara pesrta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud,1997),3-4

¹² Ibid,hal 13-56

¹³ Zaenal Abidin, *Prinsip-prinsip Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo, 2012) h180

umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa(Kurikulum PAI)¹⁴

Jadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Tujuan pendidikan agama islam tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No.20 tahun 2003) berbunyi : “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama diatas,maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam
- d. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayato oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian,keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri,serta sehubungan dengan makhluk lain dan lingkungannya.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm11-12

¹⁵ Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006) hlm135

¹⁶ Muhaimin,*Pradigma Pendidikan Islam*,(Bandung:Rosdakarya, 2002) hlm.78

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat segi pembahasan maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :¹⁷

1. Pengajaran keimanan, pengajaran keimana berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.
2. Pengajaran akhlak, pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
3. Pengajaran ibadah, pengajaran ibadah adalah tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
4. Pengajaran fiqih, pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengajaran Al-Qur'an, pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengartikan arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang dimasukkan dalam materi pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
6. Pengajaran sejarah Islam, tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.

Jadi ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut : Al-Qur'an da Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan kebudayaan islam

Hasil dari kegiatan keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI peserta didik di SD YIMI Gresik

SD YIMI Gresik berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswanya dan mewadahnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan sebagai ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan sebagai salah satu dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁷ <https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sma/>, diakses

pada hari senin tanggal 1 april 2019, jam 21.00

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan atau aqidah, akhlak, fiqih (hukum islam), dan aspek Tarikh (sejarah). Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam prakteknya saling mengaitkan atau terkait (mengisi dan melengkapi), tetapi jika dilihat secara teoritis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut.

1. Aspek Al-Qur'an dan Hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Aspek Aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'albusna*.
3. Aspek Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
4. Aspek Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
5. Aspek Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada mengambil ibrah (contoh atau hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dll. Untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.

Untuk mencapai aspek Kurikulum Pendidikan Agama Islam di atas, pihak sekolah tentunya melakukan inovasi-inovasi kurikulum, penambahan jam pelajaran, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler. Setelah tercapainya beberapa aspek tersebut maka Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan konsep keterpaduan antara ketercapaian kemampuan yang bersifat *kognitif, afektif, psikomotorik*. Kemudian menyangkut Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI, penulis mendapatkan hasil wawancara bersama M. Farid Yusqi, S.Ag, M.A dan Adnan, S.PdI., sebagai berikut :

1. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan interkurikuler
 - a. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program TPQ
Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara, penulis mendapatkan gambaran bahwasanya penunjang pembelajaran PAI melalui kegiatan TPQ ini adalah : TPQ ini dilakukan mulai dari hari senin sampai hari jum'at . Menggunakan metode Yanbu'a yang di gunakan oleh SD YIMI Gresik. Metode Yanbu'a mempelajari tentang pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harakat, serta makhrijul huruf.

Melalui metode Yanbu'a yang di gunakan di SD YIMI Gresik siswa di tuntun untuk belajar membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan di tuntun untuk belajar membaca mulai dari Yanbu'a jilid 1 sampai dengan jilid 6.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan guru pai Adnan, S.PdI. pada tanggal 19 Juni 2019

b. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program Tahfidz

Di SD YIMI Gresik Tahfidz di lakukan pada hari senin sampai hari rabu, dalam program ekstrakurikuler tahfidz ini banyak strategi yang bisa di lakukan untuk penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1. Guru memberikan penekanan makhrijul huruf dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa akan terpacu untuk membaca Al-Qur'an dengan tuntunan tajwid yang benar.
2. Guru membaca ayat Al-Qur'an, siswa menirukan
3. Mudarosah kelompok, yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh setiap siswa secara bergantian.
4. Hafalan, setelah siswa membaca dengan benar maka guru meminta setiap siswa untuk menghafalkan sesuai target yang harus di hafalkan.
5. Setoran, siswa yang sudah hafal diminta untuk menyetorkan kepada guru. Disini guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.
6. Dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, maka guru membantu siswa memahami dan menghayati Al-Qur'an sampai dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di SD YIMI Gresik menganggap bahwa program Tahfidz ini sangat efisien dalam Penunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga aspek Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terpenuhi, bahwasanya siswa mempunyai kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual, serta mengamalkan kandugannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

c. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program Pelajaran Pelatihan Ibadah :

Dalam pelajaran Pelatihan Ibadah terdapat macam-macam pembelajaran yaitu : shalat, zakat, puasa, dan haji. Dari kegiatan diatas , diharapkan kegiatan pelajaran kPelatihan Ibadah ini akan menjadikan siswa sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu untuk melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik sesuai tujuan kurikulum pendidikan agama islam.

Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program Mulok

Di dalam kegiatan belajar mengajar di SD YIMI Gresik pembelajaran tidak hanya menggunakan pelajaran PAI saja , tetapi juga menggunakan pelajaran Mulok (Muatan Lokal) seperti : Al-Qur'an Hadist, Fiqih, B.Arab, Akidah Akhlak, SKI.

Penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dengan adanya kegiatan mulok. Dengan adanya kegiatan mulok pembelajaran PAI terangkat dengan adanya

¹⁹ Wawancara dengan guru pai Adnan,S.PdI. pada tanggal 19 Juni 2019

kegiatan pembelajaran mulok PAI dan kegiatan di sekolah seperti kegiatan di pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan mulok membuat siswa menjadi semakin baik akhlaknya, menanamkan karakter pai di diri siswa.²⁰

- d. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan islam, Kegiatan ini mencakup pada mengambar kaligrafi. Kegiatan ini di lakukan di hari tertentu.²¹
- e. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program kegiatan Tadabbur dan Tafakkur Alam
Kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan terhadap ciptaan Allah swt. Kegiatan ini di lakukan dihari tertentu.²²
- f. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program kegiatan Kunjungan Studi
Kegiatan ini merupakan kegiatan kunjungan atau silaturrahi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan kegitan pembelajaran. Kegiatan ini di lakukan di saat tertentu yang berkaiatan dengan materi yang sedang di ajarkan ke peserta didik.²³

2. *Kegiatan Keagamaan dalm Menunjang Pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan ekstrakurikuler*

- a. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui kegiatan Hadrah
Program ekstrakurikuler Hadrah ini hanya membimbing dan mengarahkan bagi anak yang ingin berlomba, tidak dibentuk ekstrakurikuler secara resmi.²⁴
- b. Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui program Pildacil
Program ekstrakurikuler Pildacil ini hanya membimbing dan mengarahkan bagi anak yang ingin berlomba, tidak dibentuk ekstrakurikuler secara resmi.²⁵

3. *Kegiatan Keagamaan dalam Menunjang Pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan PHBI*

Penunjang pembelajaran pendidikan agama islam melalui program kegiatan PHBI adalah peringatan hari besar islam yang diwajibkan di SD YIMI Gresik. Bentuk kegiatan PHBI yang di jalankan di SD YIMI Gresik diantaranya adalah , peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj, Pondok pesantren, Qurban, Muharrom dan lain-lain. ²⁶

²⁰ Wawancara dengan guru M.Farid Yusqi,S.Ag,M.A pada tanggal 16 Mei 2019

²¹ Wawancara dengan guru pai Adnan,S.PdI. pada tanggal 19 Juni 2019

²² Wawancara dengan guru pai Adnan,S.PdI. pada tanggal 19 Juni 2019

²³ Wawancara dengan guru pai Adnan,S.PdI. pada tanggal 19 Juni 2019

²⁴ Wawancara dengan guru M.Farid Yusqi,S.Ag,M.A pada tanggal 16 Mei 2019

²⁵ Wawancara dengan guru M.Farid Yusqi,S.Ag,M.A pada tanggal 16 Mei 2019

²⁶ Wawancara dengan guru M.Farid Yusqi,S.Ag,M.A pada tanggal 16 Mei 2019

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI

Faktor-Faktor Yang Menunjang Kegiatan Keagamaan

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri anak, seperti kesehatan, intelegensi minat, perhatian dan motivasi,

1) Faktor kesehatan

Proses pendidikan seseorang akan terganggu apabila kesehatannya tidak baik, dan begitu pula halnya dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Apabila siswa ingin melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, maka ia harus menjaga kesehatannya.

2) Faktor intelegensi

Menurut William Stern Ayang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa : “Intelegensi adalah kesangupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir sesuai dengan tujuannya.”²⁷

3) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu. Dengan demikian jelaslah bahwa minat merupakan faktor pendorong yang datang dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu atau suatu sikap atau perasaan positif terhadap suatu aktivitas. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha untuk mendapatkan atau melaksanakannya. Sebaliknya jika seseorang tidak menaruh minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha untuk menjauh dari apa yang tidak diminatinya itu.

4) Faktor perhatian

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu.²⁸

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian tersebut pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya akan baik pula.

5) Faktor motivasi

Motivasi sangat penting sebagai pendrong untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana Wood Wort atau Marquest :

“motivasi adalah suatu tujuan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya.”²⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi :

1) Faktor keluarga

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya,1990)hlm 52

²⁸ Akhmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT Al-Ma’arif,1989) hlm 79

²⁹ Abdul Wahab dan Mustaqin, *Psikologi Pendidikan* (Semarang : Rineka Cipta,1991) hlm 22

Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama di alami oleh seorang anak. Orang tua merupakan tumpuan bagi anak-anak, dan merekalah pertama sekali anak memperoleh pendidikan dan mereka sangat menentukan baik tidaknya perkembangan jiwa seorang anak. Disamping itu hal yang berkaitan dengan keadaan keluarga atau rumah tangga dan cukup mempengaruhi kegiatan keagamaan peserta didik, antara lain :

Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan. Orang tua harus selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya harus rela apabila mereka bersusah payah dalam belajarnya. Orang tua yang lemah tidak mau membiasakan anak-anaknya, suka memanjakan mereka, dapat membuat anak-anak itu menjadi malas berusaha. Terkadang banyak orang tua yang tidak menyadari akan hal ini, sehingga mereka kurang memperhatikan anak-anaknya

Suasana keluarga

Suasana keluarga yaitu situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga, dimana anak-anak berada dan memperoleh pendidikan. Suasana yang kaku dan tegang dapat menyebabkan anak kurang bersemangat dalam menjalankan berbagai kegiatan keluarga diharapkan dapat mewujudkan suasana yang penuh kasih sayang, damai dan harmonis, sebagai pendapat berikut : “suasana dirumah selalu menyenangkan, tenang, damai dan harmonis demi kemajuan belajar anak” Disamping itu orang tua juga diharapkan taat beragama bila mengharap anak-anaknya mau melaksanakan perintah agama.

Latar belakang kebudayaan

Dalam kehidupan setiap orang tidak terlepas dari kebudayaan, sebab kebudayaan merupakan suatu komponen yang penting dari struktur sosial. Dalam keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil cara hidupnya. Pendidikan dan kebiasaan juga berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anak, terutama kegiatan keagamaan. Anak seharusnya berkembang dalam bimbingan, pengaruh, dan kebudayaan islam. Sebagaimana pendapat berikut yang menyatakan : “ Bagi umat islam seharusnya setiap anak menjadi besar dan berkembang dalam bimbingan, pengarahan, dan pengaruh masyarakat dan kebudayaan islam, jika ia inginkan kelak mereka dewasa sebagai umat yang bertaqwa” Oleh sebab itu kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka terdorong berbuat hal yang baik.

Faktor sekolah

Disamping faktor yang datang dari keluarga sebagaimana telah disebutkan diatas, sekolah juga dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan mempunyai pengaruh terhadap anak dalam kegiatannya, antara lain:

1) Relasi guru dengan peserta didik

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menjaga hubungannya dengan peserta didik. Ia harus mampu membuat peserta

didik senang terhadapnya, sebab peserta didik sudah menyenangkannya maka sega apa yang di berikan oleh guru akan mudah diikuti oleh peserta didik.

2) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Hubungan anantara peserta didik dengan peserta didik dapat juga mempengaruhi belajar peserta didik, sebab apabila terjadi hubungan yang kurang baik akan terjadi permusuhan diantara peserta didik. Hal ini menyebabkan ketidak tenangan pada diri itu sendiri.

Sosok seorang guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dan harus berlaku bijaksana dalam menghadapi peserta didik. Disamping itu yang penting adalah peserta didik harus berangapan bahwa siswa yang ada disekolah adalah saudaranya sendiri sehingga tidak terjadi permusuhan dan akan terwujud keakraban diantara mereka.

3) Disiplin sekolah

Sekolah yang kurang menerapkan disiplin, akan mempengaruhi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah, mereka menjadi kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu disiplin sangat perlu diterapkan agar siswa termotivasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Bagi yang tidak melaksanakan maka harus diberikan sanksi atau hukuman yang bersifat pengajaran.

c. *Faktor masyarakat*

Adapun hal-hal yang datang dari masyarakat dapat mempengaruhi kegiatan keagamaan peserta didik antara lain : pertama, teman bergaul. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seorang siswa akan mudah dipengaruhi oleh teman sebaya atau teman bergaulnya apabila ia sering bergaul dengan teman-teman yang kurang baik maka akan berpengaruh pada dirinya. Dan sebaliknya, apabila ia selalu bergaul dengan teman-teman yang baik maka ia akan menjadi baik. Agar peserta didik melaksanakan kegiatannya dengan baik perlu menjaga hubungan dengan teman-teman yang malas melaksanakan kegiatan keagamaan.

Kedua, Bentuk kehidupan masyarakat. Bentuk kehidupan masyarakat dimana anak tinggal selalu melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan mendorong anak untuk melakukan hal tersebut, maka anak akan termotivasi untuk berbuat hal yang demikian. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mencerminkan kehidupan lingkungan yang baik, maka anak akan terpengaruh untuk berbuat hal yang tidak baik pula.

I. Hasil Faktor-Faktor Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Dalam Penunjang Pembelajaran PAI Gresik

Faktor penghambat di SD YIMI Gresik. Dibawah ini penulis mencoba menguraikan beberapa faktor yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan M.Farid Yusqi,S.Ag,M.A dan Adnan,S.PdI, diantaranya adalah :

- a. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah
- b. Kesibukan orang tua
- c. Sustainability guru / pengampu ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari semangat guru yang di awal sangat bersemangat, namun di tengah-tengah kurang bersemangat.

Dalam penunjang pembelajaran pendidikan agama islam juga tidak akan tercapai tanpa kesabaran dan usaha yang keras. Sedangkan kegiatan keagamaan adalah salah satu wadah dan strategi untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI dibagi menjadi dua, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler antara lain: Kegiatan TPQ, Kegiatan Tahfidz, Kegiatan Pelatihan Ibadah, Kegiatan Muloq, Kegiatan Apresiasi Seni, Kegiatan Tafakkur Alam dan Kegiatan Kunjungan Studi. Sementara Kegiatan Ekstrakurikuler antar lain: Kegiatan Hadrah dan Kegiatan Pildacil. Pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat dalam kegiatan PHBI. PHBI adalah kegiatan peringatan hari besar islam. Bentuk kegiatan PHBI yang dijalankan di SD YIMI Gresik ialah : peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj, Pondok Pesantren, Qurban, Muharrom, dll.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI, Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, Kesibukan orang tua, Sustainability guru / pengampu ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari semangat guru yang di awal sangat bersemangat, namun di tengah-tengah kurang bersemangat.

Sementara Upaya sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI, yaitu : Media dan Sarana prasarana, dukungan yang lebih oleh komite sekolah, Guru pendidikan agama islam serta dukungan orang tua. Peneliti juga menggunakan data angket sebagai pendukung data kualitatif yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI dapat menunjang pembelajaran PAI sebanyak 57 % responden, dan 43% responden tidak menunjang dalam pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

Abidin, Zaenal, *Prinsip-prinsip Pembelajaran* Jakarta:Raja Graefindo,2012

B.Suryono,*Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta:Rineka Cipta,1993

Departemen Agama RI,*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*(Jakarta : Departemen RI,200),hal 11

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD,SLTP,SMU/SMK*, Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud,1997

Febri Agung," Efektif Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung", tesis, program studi pendidikan agama islam IAIN Bandar Lampung, 2017

<https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sma/>, diakses pada hari senin tanggal 1 april 2019, jam 21.00

Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kemendiknas2010)h.13

Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:Rosda Karya 2005

Majid, Abdul dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014

Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung : PT Al-Ma'arif,1989

Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*,Bandung:Rosdakarya,2002

Alim,pendidikan agama islam, *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*,Cet.1(Bandung: PT.Remaja Rosdakary, 2006.

Republik Indonesia,Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agamadan Pendidikan Keagamaan ,22 April 2010

Republik Indonesia,Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona,Jakarta: Departemen Agama R.I,Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2007

Slamet Susilo, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, tesis, program studi Magister pendidikan islam Universitas Muhammadiyah,2013

Sofyan Abdullah dan Ade Nandang,(online)

http://mtsnleuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12html.
Diakses tanggal 26 maret 2019